

berlabuh (1911), pemeliharaan sungai Kalimas untuk menjaga dan melestarikan kedalaman sungai dari Jembatan Merah sampai ke mulut sungai (1917).

2. Peranan Sungai Kalimas sebagai pusat perdagangan di Surabaya pada tahun 1902-1930 sebagai jalur transportasi laut. Para pedagang yang hendak melakukan transaksi di Surabaya dengan menggunakan kapal-kapal besar tidak bisa masuk lebih dalam lagi ke mulut sungai Kalimas, sehingga kapal-kapal besar tersebut hanya bisa berlabuh di Selat Madura saja. Maka untuk membongkar atau memuat barang-barang kargonya digunakanlah tongkang-tongkang (perahu yang agak besar untuk mengangkut barang dan sebagainya) atau kapal-kapal sekunar (kapal layar bertiang dua). Setelah tongkang-tongkang dan sekunar itu menerima muatan barang kargo dari laut, maka dengan gesitnya kapal-kapal itu menelusuri Kalimas, hingga mencapai *pelabuhan utama* yang lokasinya berada di sekitar Jembatan Merah, di tempat ini merupakan jantung kota Surabaya juga merupakan pusat perdagangan di Surabaya.
3. Pengaruh sungai Kalimas bagi kehidupan warga etnis Arab di Surabaya sangat tampak memang dalam bidang perdagangan. Letak kampung Arab di Surabaya berada dalam kawasan Ampel Denta yang berada di sebelah Barat sungai Kalimas. Keturunan warga Arab memang mempunyai kegemaran dalam bidang perdagangan. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya sungai Kalimas sebagai jalur perdagangan di Surabaya sangat membantu untuk proses perdagangan bagi orang Arab. Komoditi

utama dalam perdagangan orang-orang Arab adalah cita katun dan katun India. Komoditi kedua yang diperdagangkan adalah berlian, batu permata serta aneka komoditi impor dari Eropa, seperti barang emas dan perak, arloji, makanan yang diawetkan, tembikar, dan berbagai barang dari logam. Orang Arab melakukan perdagangan kain dari India. Selain itu, dijual juga kain pelekat dan kain Jerman. Orang-orang Arab juga menjadi pemborong pada firma impor Eropa. Aktivitas keluar negeri untuk membeli barang-barang yang kemudian di jual kembali ke Indonesia, tentunya memerlukan sarana transportasi sebagai alat pembantu, sehingga dengan adanya sungai Kalimas sebagai jalur transportasi laut di Surabaya sangat memudahkan proses perdagangan bagi orang Arab berupa pengangkutan barang ke daerah pedalaman yang tentunya lebih efisien dalam segi waktu maupun tenaga.

B. SARAN

Sungai Kalimas merupakan bukti sejarah yang saat ini terabaikan oleh masyarakat Surabaya. Kemegahan Kalimas pada masa lampau yang telah memberikan peranannya dalam sektor perdagangan di Surabaya nyatanya telah hilang dimakan oleh waktu. Sungai Kalimas pada saat sekarang terabaikan oleh kemajuan zaman dan teknologi yang tidak lagi memerlukan sungai sebagai sarana aktifitas perdagangan. Kalimas menjadi beban tersendiri bagi kota Surabaya untuk memelihara dan memperhatikan keadaan fisiknya, dengan beban pengelolaan tersebut maka pemeliharaan terhadap Kalimas sebagai

tempat bersejarah yang pernah mengalami masa keemasan sebagai sungai yang sangat penting bagi kota Surabaya, semakin terabaikan.

Kalimas menjadi salah satu tempat tujuan masyarakat pinggiran untuk bermukim secara ilegal dengan pemukiman ilegal yang tidak sehat dan kumuh. Hal itu menambah fakta bahwa Kalimas dianggap tidak memiliki makna penting untuk mengangkat citra kota Surabaya. Padahal pada zaman pemerintahan Hindia-Belanda Sungai Kalimas merupakan urat nadi perekonomian Surabaya yang keberadaanya sangat penting bagi masyarakatnya, sehingga nantinya diharapkan dengan adanya tulisan ini membuat pemerintah Kota Surabaya mau melihat sejenak bagaimana sejarah Kalimas, yang kemudian tentunya bersama-sama masyarakat untuk menjaga kelestarian warisan sejarah.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, tentang sejarah sungai Kalimas Surabaya, belum tentu memberikan hasil yang sempurna. Dengan niat menunjang intelektualisme Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Karya ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menunjang pengetahuan kaitannya dengan Sejarah Maritim Indonesia. Masih banyak sekali dari hasil penelitian ini yang perlu pendalaman berkaitan dengan bagian-bagian yang ada pada penelitian ini. Beberapa hal mungkin dapat diangkat sebagai tema untuk diperdalam. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan.